

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang metode dan model pembelajaran, menguasainya, terampil dalam memilih serta menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi tertentu agar peserta didik dapat memahaminya. Guru diharapkan dapat mengelola pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin untuk meningkatkan mutu

pendidikan. Kenyataan yang dilihat dan dialami ketika melaksanakan PPL di SMP Negeri 9 Kupang terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran ditemukan beberapa hal berikut.

1. Guru pada umumnya sudah membuat RPP tetapi kurang memperhatikan langkah-langkah dalam model atau pendekatan pembelajaran tertentu.
2. Guru jarang menggunakan alat dan bahan yang ada di sekolah sebagai bahan praktikum untuk peserta didik.
3. Guru belum terbiasa menggunakan lingkungan selama melakukan proses pembelajaran.
4. Guru kurang melakukan penilaian secara menyeluruh melingkupi sikap, keterampilan dan pengetahuan tetapi lebih dominan penilaian yang dilakukan hanya pada aspek pengetahuan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dengan guru yang saling menerima, menghargai, akrab dan terbuka. Ketika melakukan pembelajaran di SMP Negeri 9 teramati beberapa hal sebagai berikut.

1. Guru selalu mendominasi pembelajaran mengakibatkan peserta didik lebih banyak diam, mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru
2. Selama pembelajaran ada beberapa peserta didik yang acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran
3. Selama melakukan pembelajaran selalu saja ada peserta didik yang keluar masuk kelas tanpa memperdulikan guru

4. Selama pembelajaran guru tidak memberikan LKS kepada peserta didik sehingga suasana diskusi tidak terarah dengan baik
5. Selama peserta didik berdiskusi guru tidak melakukan penilaian sikap dan keterampilan.

Seorang guru harus dapat menguasai berbagai model pembelajaran yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan atau daya berpikir peserta didik dalam menerima dan memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan. Tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik, maka guru perlu mengintegrasikan empat kompetensi guru yakni; kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan manusia Indonesia yang cerdas, terampil dan bermoral. Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006: 3) yang mengatakan bahwa peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi.

Selain itu media pembelajaran juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Tanpa media pembelajaran, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi antara guru dan peserta didik tidak dapat berlangsung secara maksimal.

Sebagai kontrol terhadap mutu pendidikan Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang mengacu pada kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan mengacu pada ketiga hal tersebut sekolah diberi kewenangan untuk menetapkan KKM. SMP Negeri 9 Kupang menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berbeda-beda untuk tiap kelas. Untuk kelas VII adalah 70, kelas VIII adalah 73 dan kelas IX adalah 75.

Hasil UN untuk mata pelajaran IPA di SMP Negeri 9 Kupang selama 3 tahun terakhir yang terlihat pada tabel berikut ini .

Tabel 1.1 :

Data Hasil UN Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri 9 Kupang

Tahun Pelajaran	Klasifikasi	Nilai Rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Standar Deviasi
2012 / 2013	A	7,77	5,40	8,38	0,37
2013 / 2014	A	8,40	8,08	8,62	0,11
2014 / 2015	D	38,99	22,5	70,0	8,64

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pada 3 tahun terakhir persentasi nilai Ujian Nasional untuk mata pelajaran Fisika mengalami penurunan yakni dari kategori A ke kategori D dan masalah ini harus segera di atasi oleh pihak sekolah agar di tahun berikutnya kelulusan peserta didik di SMP Negeri 9 Kupang tidak mengalami penurunan lagi tapi malah meningkat dan bisa kembali ke kategori A dengan nilai yang memuaskan.

Tabel 1.2 :

Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Fisika Materi Pokok Usaha dan Energi di SMP Negeri 9 Kupang

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
2013 / 2014	VIII J	23	83	50
2014 / 2015	VIII C	31	80	27

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa selama 2 tahun terakhir hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika materi pokok usaha dan energi mengalami penurunan yakni dari 83 menjadi 80 dan hal ini menjadi masalah untuk guru agar ke periode berikutnya prestasi belajar dari peserta didik lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

Hal tersebut di atas mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kreativitas dan ketajaman berpikir peserta didik kurang dirangsang sehingga pendalaman materi pun hanya sebatas pada buku ajar dan buku pegangan guru, sehingga menimbulkan dampak yang berkelanjutan pada perkembangan dan hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi KKM yang dituntut sekolah.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Terdapat tiga hal yang harus dipahami tentang pendekatan kontekstual yaitu :

1. Kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi;
2. Kontekstual mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi hidup nyata;
3. Kontekstual mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan materi atau konsep yang dialami dalam kehidupan.

Materi pembelajaran akan bermakna bila peserta didik mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya. Hal ini akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan bagi mereka. Peserta didik akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Selanjutnya siswa memanfaatkan kembali pemahaman, pengetahuan dan kemampuannya itu dalam konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan masalah dunia nyata yang kompleks, baik secara mandiri maupun berkelompok. Pemanfaatan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya peserta didik aktif bukan hanya pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Energi dan Usaha merupakan salah satu materi pelajaran fisika yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil tingkat SMP sesuai dengan KTSP dengan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah menjelaskan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi ini peserta didik dapat

mempelajari konsep dan aplikasi dari energi dan usaha yang dilengkapi dengan eksperimen sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural dengan baik.

Untuk itu, guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan menentukan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tapi pada peserta didik serta membangkitkan semangat belajar peserta didik, menciptakan suasana yang dapat menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik merasa senang, tertarik, memiliki rasa ingin tahu dan yakin akan kemampuan dirinya sehingga proses pembelajaran yang sebelumnya hanya berpusat pada guru tidak lagi terjadi, melainkan peserta didik juga mengambil bagian dalam proses tersebut untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul:

“ PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MATERI POKOK USAHA DAN ENERGI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII B SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 9 KUPANG TAHUN AJARAN 2015 / 2016 . ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan umum dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana hasil penerapan pendekatan kontekstual materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2015 / 2016? ”**

Secara spesifik, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2015 /2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan kontekstual materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2015 / 2016.”

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2015 / 2016.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2015 / 2016.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2015 / 2016.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual materi pokok Usaha dan Energi pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 9 Kupang tahun ajaran 2015 / 2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
 - d. Melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan refleksi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Fisika terutama dengan menerapkan pendekatan kontekstual untuk materi pokok lainnya
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Fisika
3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya SMP Negeri 9 Kupang dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah
4. Bagi peneliti

Sebagai kesempatan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pendekatan kontekstual

5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK UNWIRA penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon pendidik profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran ini adalah peserta didik Kelas VIII B semester ganjil SMP Negeri 9 Kupang yang sedang belajar pada semester ganjil tahun ajaran 2015 / 2016.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Usaha dan Energi
3. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan adalah pendekatan kontekstual

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran peserta didik tekun mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peneliti berlaku obyektif dalam memberikan penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotor) terhadap peserta didik.
3. Pengamat bersifat obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.

4. Peserta didik sebagai obyek penelitian dalam menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan tekun dan hasil yang diperoleh merupakan hasilnya sendiri.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktikkan sesuatu berdasarkan kaidah yang berlaku.
2. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.
3. *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.
4. Usaha dan energi merupakan salah satu materi pelajaran Fisika yang contoh penerapannya sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik adalah subyek yang ikut mendukung dan turut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran